

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial dan ekonomi mempengaruhi berbagai sektor dalam kehidupan masyarakat terutama dalam sektor mata pencaharian (Faristiana, 2024). Namun begitu, mata pencaharian tradisional yang masih eksis dan dibutuhkan di tengah dinamika sosial dan ekonomi saat ini adalah mata pencaharian sektor pertanian (Liliweri, 2021), khususnya peternakan. Dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 18 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani, disebutkan bahwa kawasan pertanian terdiri dari komoditas subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013 (ST2013) bahwa rumah tangga peternakan di Indonesia berjumlah 13,56 juta. Ketersediaan produk peternakan dapat meningkatkan status gizi masyarakat, terutama dalam pemenuhan kalori dan protein hewani (Abdullah, Aisyah & Sukriya, 2023). Terpenuhinya konsumsi masyarakat atas kalori dan protein hewani berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Data tersebut menunjukkan bahwa subsektor peternakan tidak hanya berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian nasional, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek sosial masyarakat dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Tingginya jumlah peternak yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia membutuhkan sebuah lembaga yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dan permasalahan peternak, baik itu lembaga milik pemerintah maupun swasta. Pembentukan kelompok tani ternak sebagai unit sosial ekonomi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas peternak (Wahyudi & Zuwardi, 2024). Dalam konteks kelembagaan, kelompok tani ternak mempunyai tanggung jawab dalam pemberdayaan anggotanya dan mempermudah akses anggotanya dalam memperoleh sumber daya. Sumber daya yang dimaksud mencakup finansial, teknologi dan fisik. Selain itu juga meliputi sumber daya

ekonomi, lingkungan dan sosial (Amam & Soetriono, 2022). Aspek sosial menjadi hal yang tidak kalah penting dalam kelompok tani ternak sebagai unit sosial ekonomi di masyarakat. Salah satu aspek yang penting dalam keberlanjutan kelompok tani ternak adalah modal sosial. Tidak hanya memperkuat ikatan sosial dan identitas sosial kelompok, modal sosial juga penting bagi kelompok dalam mengatasi berbagai tantangan (Bormasa, 2023). Sehingga modal sosial tidak hanya sebagai perekat kelompok tani ternak, tetapi sebagai kunci utama dalam pemberdayaan anggotanya terutama dalam akses fasilitas terhadap sumber daya yang beragam. Modal sosial menjadi hal krusial dalam keberlanjutan kelompok tani ternak dan efektivitas kelompok tani ternak dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan perempuan yang telah menjadi isu global pada masa sekarang. Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk menciptakan kemandirian pada perempuan serta meningkatkan kontribusi perempuan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sehingga terciptanya keadilan hak (Sibarani dan Gulo, 2020). Potensi yang dimiliki perempuan adalah memperjuangkan peran dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga yang mengasuh keluarga. Namun lebih dari itu, perempuan dapat memiliki peran untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Hal tersebut sejalan dengan konteks penelitian ini yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam ranah sosial, khususnya dalam peningkatan kemandirian sosial ekonomi melalui kelompok tani ternak. Untuk mencapai kemandirian sosial ekonomi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal sosial berupa jaringan sosial, kepercayaan, norma dan solidaritas sosial yang memerankan aspek penting dalam proses pemberdayaan perempuan. Melalui jaringan sosial, perempuan mengakses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas diri. Kepercayaan antar anggota kelompok memungkinkan kerjasama dan dukungan yang lebih efektif. Solidaritas sosial dapat memperkuat ikatan dan identitas kelompok sehingga mampu meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan kelompok. Pemberdayaan

perempuan dapat memperkuat modal sosial dalam masyarakat dikarenakan perempuan yang berdaya cenderung lebih aktif dalam membangun dan memelihara jaringan sosial.

KPSBU (Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara) merupakan lembaga atau koperasi yang beranggotakan peternak di daerah Bandung Utara atau daerah Lembang. Koperasi ini awal mula didirikan oleh kurang lebih 35 peternak di Lembang pada tanggal 8 Agustus 1971. Tujuan didirikannya koperasi ini adalah untuk pemasaran hasil susu sapi perah dari para peternak. Berdirinya koperasi tersebut membawa dampak positif bagi para peternak sapi di Lembang yaitu dengan kemudahan menjual produksi hasil ternak karena KPSBU seiring berjalannya waktu mempunyai pasarnya tersendiri untuk menjual produk hasil ternak anggotanya. Hingga saat ini, KPSBU telah menjadi koperasi usaha besar di daerah Lembang dengan mempunyai ratusan anggota peternak. Anggota peternak KPSBU yang semakin bertambah banyak ini dibagi ke dalam beberapa kelompok guna memudahkan proses komunikasi dan distribusi hasil ternak, pembagian kelompok tersebut dilakukan berdasarkan wilayah masing-masing anggota yang masing-masing disebut sebagai kelompok tani ternak dengan berbagai nama usaha. Setiap kelompok tani ternak ini rata-rata memiliki 20 sampai 30a-an anggota dimana di setiap kelompok terdapat ketua, sekretaris dan bendahara sebagai pengurus kelompok tani ternak dalam memudahkan kerjasama dengan koperasi. Anggota setiap kelompok tani ternak di Lembang di dominasi oleh laki-laki, hanya beberapa perempuan yang tergabung dalam kelompok tani ternak. Begitu juga dengan pengurus KPSBU yang didominasi oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Meskipun perempuan sebagai minoritas, namun ternyata perempuan dalam kelompok tani ternak mempunyai peran andil yang besar terhadap pengembangan kelompok, yaitu melalui modal sosial yang dimiliki berupa jaringan, kepercayaan, nilai dan solidaritas yang dimiliki.

Komposisi anggota kelompok tani ternak menjadi hal yang menarik karena terdapat anggota perempuan sebagai peternak. Menjadi menarik karena perempuan dianggap tidak cocok untuk memiliki karir di bidang peternakan. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian oleh Pratama (2020) yang menyatakan bahwa masih

terdapat stereotip gender dalam dunia peternakan dimana laki-laki lebih diutamakan perannya dalam berbagai bidang. Stereotip gender tersebut terbangun karena laki-laki yang dianggap sebagai kepala keluarga dituntut untuk dapat mengontrol segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan domestik maupun non domestik. Eksistensi perempuan dalam kelompok tani ternak sebagai peternak menentang stereotip gender yang masih kuat dalam dunia peternakan, dimana laki-laki dianggap lebih dominan dan memiliki peran yang lebih utama.

Penelitian oleh Satiti, Andarwati & Kusumastuti (2022) menyatakan bahwa perempuan mempunyai peranan yang penting dalam mempengaruhi perkembangan usaha kelompok tani ternak di daerah tersebut. Dikemukakan juga bahwa perempuan memiliki peran kontrol yang lebih besar dibandingkan laki-laki, perempuan memiliki peranan operasional atau peran secara langsung dalam usaha peternakan dibuktikan dengan data bahwa sebagian besar perempuan (>54%) dalam penelitian tersebut bertugas membeli peralatan pemerahan sapi. Peran aktif perempuan juga tercermin dalam kelompok tani ternak di Lembang. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perempuan memiliki peran signifikan dalam usaha peternakan yaitu secara operasional maupun dalam pengambilan keputusan dan akses informasi sehingga penelitian ini penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana peran strategis perempuan berkontribusi dalam perkembangan kelompok tani ternak.

Perempuan dalam kelompok tani ternak tidak hanya dilihat sebagai anggota pasif, tetapi memiliki peran strategis sebagai pionir atau penggerak kelompok dalam berbagai aspek. Kehadiran perempuan dalam kelompok tani ternak menjadi bukti bahwa perempuan nyatanya memiliki kemampuan serta minat yang sama dalam dunia peternakan, perempuan tidak hanya terlibat dalam kegiatan operasional seperti merawat ternak atau mengolah susu, tetapi juga aktif dalam pengambilan keputusan sebagai anggota yang mengembangkan usaha kelompok. Perempuan memiliki keunggulan dalam memelihara jaringan sosial dalam kelompok maupun luar kelompok. Jaringan sosial merupakan hal penting sebagai modal kelompok tani ternak mengakses sumber daya, informasi dan pasar. Selain itu, perempuan memiliki peran dalam menjaga keberlanjutan kelompok tani ternak.

Shabrina Imani Sukma, 2025

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KEBERLANJUTAN KELOMPOK TANI TERNAK (STUDI KASUS PADA MODAL SOSIAL PEREMPUAN KELOMPOK TANI TERNAK LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perempuan yang bekerja dapat menaikkan “nilai” perempuan melalui terpenuhinya kebutuhan sosial dan rasional sehingga dapat berpengaruh positif terhadap dirinya, lingkungan keluarga maupun masyarakat (Lusiana, Komariah & Wulandari, 2024). Mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan keberlanjutan usaha peternakannya. Perempuan dalam kelompok tani ternak juga berperan untuk membangun solidaritas dan rasa kebersamaan antar anggota kelompok sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan usaha peternakan. Dengan demikian bahwa perempuan bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai kekuatan penggerak yang memiliki kontribusi signifikan dalam kemajuan dan keberlanjutan kelompok tani ternak.

Perempuan dalam kelompok tani ternak di Lembang berperan besar atau memiliki turut andil dalam kesejahteraan kelompok. Seperti dalam penyelesaian masalah dimana anggota perempuan kelompok tani ternak di Lembang berperan sebagai penguatan kelompok dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perempuan juga berperan dalam mengakses sumber daya dari luar seperti mengurus administrasi pendistribusian bantuan dari pihak luar. Meskipun jumlah peternak laki-laki mendominasi dalam kelompok tani ternak di Lembang, namun ternyata peran perempuan tidak dapat dilepaskan dalam mencapai tujuan kelompok. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial sebagai penggerak pemberdayaan perempuan demi keberlanjutan kelompok tani ternak di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang ada adalah pemanfaatan modal sosial berupa jaringan sosial, kepercayaan, norma dan solidaritas sosial dalam upaya pemberdayaan perempuan demi keberlanjutan kelompok tani ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah ditulis diatas, peneliti meyakini pentingnya jawaban atas keterlibatan perempuan dalam usaha tani ternak. Dengan inti permasalahan pokok yaitu bagaimana pemberdayaan perempuan melalui keberlanjutan kelompok tani ternak pada modal sosial perempuan kelompok tani ternak Lembang. Peneliti merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk poin-poin sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan perempuan diterapkan dalam kelompok tani ternak Lembang?
2. Bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh perempuan kelompok tani ternak Lembang?
3. Bagaimana analisis kepemimpinan perempuan pada kelompok tani ternak Lembang dalam dinamika masyarakat yang patriarkat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti, secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang pemberdayaan perempuan melalui keberlanjutan kelompok tani ternak pada modal sosial perempuan kelompok tani ternak Lembang. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memahami strategi pemberdayaan perempuan dalam kelompok tani ternak Lembang.
2. Untuk memahami bentuk modal sosial yang dimiliki oleh perempuan kelompok tani ternak Lembang
3. Untuk menganalisis kepemimpinan perempuan dalam kelompok tani ternak Lembang dalam dinamika masyarakat yang patriarkat

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan atau teori-teori yang relevan, terutama bagi ilmu sosiologi terkait dengan peran perempuan dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam kelompok usaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar, sumber kajian dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi kelompok tani ternak, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan dasar untuk mengembangkan program-program yang lebih baik dengan peningkatan modal sosial perempuan dalam kelompok.
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah dalam merancang program-program atau kebijakan yang berkaitan dengan peternakan, terutama program pemberdayaan perempuan di masyarakat pedesaan.
- c. Bagi program studi Pendidikan Sosiologi, penelitian ini diharapkan mampu menambah studi kepustakaan guna memperluas pengetahuan dan penelitian lebih lanjut mengenai studi pemberdayaan masyarakat dan studi gender.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi penulis untuk terlibat dalam kegiatan di masyarakat guna menambah ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan modal sosial sebagai penggerak pemberdayaan perempuan dalam kelompok tani ternak Lembang
- e. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan terkait bagaimana memanfaatkan modal sosial yang

dimiliki perempuan sebagai pengoptimalan sumber daya yang dimiliki demi perkembangan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan proposal penelitian ini, struktur organisasi dibagi menjadi lima bab sebagai kerangka skripsi yang bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun pembagian bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka. Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini yang kemudian akan digunakan untuk meneliti hasil di BAB IV.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang akan dipakai untuk mengambil data, menyusun subjek dan lokasi penelitian terkait pemberdayaan perempuan dalam keberlanjutan tani ternak: studi kasus modal sosial perempuan dalam kelompok tani ternak Lembang

BAB IV : Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisikan hasil penelitian serta penjelasan dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya dikaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian.

BAB V : Simpulan dan Saran. Bab ini berisikan simpulan dan saran sebagai penutup dari penelitian dan permasalahan yang telah dikaji dalam skripsi.